

Rasionalitas Nasabah BTPN Syariah Dalam Program Simpan Pinjam Tanggung Renteng

(Studi Fenomenologi Nasabah BTPN Syariah di Kecamatan Blega, Bangkalan)

Muhammad Syaiful Islam¹ dan Arief Sudrajat²

Program Studi Sosiologi, Jurusan Ilmu Sosial, FISIP-Unesa

Muhammad.20077@mhs.unesa.ac.id

Abstract

This study aims to understand the rationality of BTPN Syariah customers in the Savings and Loan program of Tanggung Renteng in Blega District, Bangkalan. With the background that BTPN Syariah is one of the banks that follow sharia principles, this study uses a phenomenological approach to analyze the behavior of customers involved in this financing system. The Simpan Pinjam Tanggung Renteng program provides access to financing for women in communities underserved by conventional banks as well as women who have different views on the use of conventional banks. This is important considering that the majority of the population in Bangkalan Regency live in difficult economic conditions and are quite religious. Through a phenomenological approach using in-depth interviews, observation, and documentation, the researcher found that while the joint liability system provides benefits in terms of accessibility to financing, there are also significant risks. In this context, customers' rational choice is important, where they weigh the benefits and risks before joining a savings and loan group. The results show that customers involved in the program have diverse motives, ranging from economic needs to a desire to participate in the community. Customers also consider social factors, such as solidarity and support from other group members. The study also noted that despite challenges in the implementation of the system, many clients still chose to engage in the program because they saw it as a solution to the economic problems they faced. Thus, in James Coleman's perspective this research concludes that despite the risks involved in the program, many clients still choose to be involved because they see the long-term benefits that can be gained from participating in this system.

Keywords: Rationality, BTPN Syariah, Simpan Pinjam Tanggung Renteng.

Abstrak

Penelitian Penelitian ini bertujuan untuk memahami rasionalitas nasabah BTPN Syariah dalam program Simpan Pinjam Tanggung Renteng di Kecamatan Blega, Bangkalan. Dengan latar belakang bahwa BTPN Syariah merupakan salah satu bank yang mengikuti prinsip syariah, penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi untuk menganalisis perilaku nasabah yang terlibat dalam sistem pembiayaan ini. Program Simpan Pinjam Tanggung Renteng menyediakan akses pembiayaan bagi perempuan di kalangan masyarakat yang kurang terlayani oleh bank konvensional maupun perempuan yang memiliki pandangan berbeda pada penggunaan bank konvensional. Hal ini penting mengingat mayoritas penduduk di Kabupaten Bangkalan hidup dalam kondisi ekonomi yang sulit maupun yang cukup religius. Melalui pendekatan fenomenologi dengan teknik wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, peneliti menemukan bahwa meskipun sistem tanggung renteng memberikan manfaat dalam hal aksesibilitas pembiayaan, terdapat juga risiko yang signifikan. Banyak anggota kelompok mengalami kekhawatiran dalam memikirkan proses pembayaran angsuran yang akan dilakukan. Dalam konteks ini, pilihan rasional nasabah menjadi penting, di mana mereka mempertimbangkan manfaat dan risiko sebelum bergabung dalam kelompok simpan pinjam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nasabah yang terlibat dalam program ini memiliki motif yang beragam, mulai dari kebutuhan ekonomi hingga keinginan untuk berpartisipasi dalam komunitas. Nasabah juga mempertimbangkan faktor sosial, seperti solidaritas dan dukungan dari anggota kelompok lainnya. Penelitian ini juga mencatat bahwa meskipun ada tantangan dalam pelaksanaan sistem, banyak nasabah yang tetap memilih untuk terlibat dalam program ini karena mereka melihatnya sebagai solusi untuk masalah ekonomi yang mereka hadapi. Dengan demikian, dalam perspektif James Coleman penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun terdapat risiko dalam program Simpan Pinjam Tanggung Renteng, banyak nasabah yang tetap memilih untuk terlibat karena mereka melihat manfaat jangka panjang yang dapat diperoleh dari partisipasi dalam sistem ini.

Kata Kunci: Rasionalitas, BTPN Syariah, Simpan Pinjam Tanggung Renteng.

1. Pendahuluan

Di negara yang memiliki mayoritas populasi Muslim terbesar di dunia, bank-bank di Indonesia mengikuti prinsip syariah selain beroperasi pada bunga. Berdasarkan prinsip syariah Islam, bank syariah menggunakan ketentuan Alquran dan Hadits dalam operasinya (Nugroho, 2021). Perbankan syariah berinvestasi pada bagi hasil dan pembiayaan perdagangan karena mereka menggunakan prosedur bermuamalat tanpa riba. (Zahrawani & Sholikhah, 2021).

Secara historis, Bisnis perbankan syariah di Indonesia sudah ada sejak tahun 1983. Pada tahun 1992, UU perbankan syariah keluar, yang mendaftarkan perbankan sebagai dokumen pendaftaran, termasuk peraturan yang memungkinkan bank untuk menawarkan layanan perbankan tanpa bunga. (Abdul, 2022). Kemudian, Menteri Keuangan Republik Indonesia pada Oktober 1988 KMK Nomer. 1023/KMK.013/1988, berisi tentang deregulasi perbankan dan memungkinkan bank syariah baru untuk beroperasi. Transaksi di bank syariah tidak boleh mengandung riba, ghoror, maysir, dan haram. Dengan berkembangnya industri perbankan konvensional, perbankan syariah di Indonesia masih berjuang untuk mempertahankan posisinya di pasar keuangan. (Alhamid, 2019). Salah satunya bank BTPN Syariah.

Lebih lanjut, Setiap penyaluran dana memiliki risiko gagal bayar atau kredit macet, yang dapat memengaruhi reputasi bank. Akibatnya, setiap pembiayaan perbankan memiliki sistem yang berbeda-beda untuk menangani gagal bayar. Kesepakatan tanggung renteng pada program atau produk pembiayaan syariah tertentu adalah salah satu cara BTPN Syariah melakukannya. Keunikan dari produk ini adalah penggunaan sistem tanggung renteng yang pembiayaan produknya digunakan untuk memfasilitasi perempuan, terutama perempuan yang menjalani kehidupan yang kurang menjadi relatif aman atau terjaga. Dengan menggunakan sistem tersebut nasabah tidak terbebani dengan tidak adanya jaminan aset yang digantikan dengan jaminan uang kelompok, ketersediaan dalam memenuhi tabungan kelompok yang diberlakukan, serta nol biaya admin kepengurusan admin.

Dari besarnya nasabah aktif di BTPN Syariah, Masyarakat Blega Bangkalan merupakan salah satu yang paling aktif diantaranya. Berdasarkan observasi sederhana peneliti, ada beberapa faktor yang membuat Masyarakat Blega Bangkalan menjadi nasabah aktif di BTPN Syariah. Pertama, kultur masyarakat madura yang religius dan taat. Budaya ini membuat masyarakat madura selalu berprinsip menjalani kehidupan yang sesuai dengan syariah islam, termasuk dalam urusan memilih bank untuk pinjaman. Oleh karenanya, masyarakat madura memilih BTPN Syariah karena berusaha menjauhi dosa riba melalui bunga bank.

Kedua, kemiskinan di Kabupaten Bangkalan juga membuat masyarakat Blega terlibat dalam kegiatan tanggung renteng, data jumlah orang miskin di Bangkalan mencapai 190 ribu, menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS). Urutan kedua sebagai kota atau kabupaten termiskin di Jawa Timur. Dengan begitu, masyarakat di Bangkalan telah terbiasa melihat hutang sebagai solusi perihal ekonomi. Ketiga, peneliti juga mengobservasi bahwa masyarakat madura di daerah Blega tidak memiliki aset berharga yang bisa dijamin pada instansi perbankan. Sehingga, masyarakat di sini mencari alternatif pembiayaan modal usaha lain yang tidak memerlukan penjaminan aset dan juga tanpa bunga.

Namun, sistem tanggung renteng yang berlandaskan kelompok ini juga memberikan dampak buruk pada masyarakat. Dalam pengamatan sederhana peneliti di Masyarakat Blega, banyak anggota kelompok yang menunggak bahkan melarikan diri jika tidak mampu membayar. Hal ini mengharuskan ketua dan anggota lain dari kelompok tersebut menutup dan membayar hutang orang lain. Dengan begitu, banyak orang dalam program ini yang mengalami kerugian.

Lebih lanjut, riset fenomena tanggung renteng di Masyarakat Blega Bangkalan juga belum ada menelitinya. Penelitian topik ini masih seputar program secara umum maupun berada di daerah lain, seperti penelitian Rohmah dkk (2022) yang menemukan bahwa sistem tanggung renteng berpengaruh besar pada kelangsungan hidup bisnis pengusaha mikro. Nilai uji t yang kurang dari 0,05 menunjukkan hal ini, sehingga konsep ini relevan karena prinsip syariah yang sama-sama berlandaskan pada solidaritas, keadilan dan juga saling membantu. Adapula penelitian Annis et al (2024) juga menunjukkan penerapan tanggung renteng membantu pembiayaan yang mengalami masalah dengan persentase NPF (Non Performing Financing) dari 60% sampai 6,7% yang terbukti dapat membantu mengurangi beban pembiayaan yang bermasalah.

Adapun menurut Purba (2023) Sistem tanggung renteng Bank Wakaf Mikro Berkah Rizqi Lirboyoy membantu mengurangi hutang buruk nasabah karena dalam integrasi sistem tanggung renteng dalam pengelolaan pembiayaan mikro dapat menjadi strategi yang efektif untuk mencapai 0 hutang buruk (zero bad debt) dan memperbaiki perilaku nasabah di lembaga keuangan mikro, Sistem ini juga mempengaruhi perilaku pada sifat nasabah dengan meningkatkan disiplin pembayaran dan tanggung jawab. Selain itu, pada penelitian yang berjudul “Dampak Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan (PNPM-MP) Program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Terhadap Kesejahteraan Keluarga di Desa Canga'an, Kanor, dan Bojenoro” yang menunjukkan bahwa Program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) PNPM-MP di Desa Canga'an meningkatkan kesejahteraan keluarga di daerah tersebut. Dengan mengupayakan pemodal dana yang besar ke sumber pembiayaan keuangan, program ini secara sosiologis memperkuat peran perempuan dalam rumah tangga dan masyarakat.

Oleh karena itu, berangkat dari fenomena yang peneliti lihat serta adanya ketertarikan peneliti dalam melakukan riset dalam topik ini, peneliti ingin melakukan penelitian dengan menggunakan teori pilihan rasional dari James Coleman. Coleman (Ritzer & Goodman, 2018) berpendapat bahwa individu melakukan tindakan sesuai dengan pilihan dan pertimbangan rasionalnya demi mendapatkan yang mereka butuhkan dengan cara yang paling mudah. Dengan demikian, peneliti ingin menganalisis pilihan rasional nasabah BTPN Syariah yang menjadi anggota kelompok dalam program simpan pinjam tanggung renteng di kecamatan Blega Bangkalan, padahal menjadi anggota kelompok simpan pinjam dipikir akan sangat merugikan individu sendiri dimana pada tugas yang didapat akan melebihi dari individu yang hanya menjadi seorang nasabah, selain itu ada tanggung jawab pula dimana kreditur akan menagih angsuran terutang kepada setiap kelompok.

2. Kajian Pustaka

Penelitian Terdahulu

Pada pembahasan ekonomi masyarakat, riset yang dilakukan oleh Muhammad Darda Iskandar dan Totong (2020) menunjukkan pentingnya koperasi syariah sebagai solusi pembiayaan. Koperasi Al-Uswah di Rancah membuktikan bahwa penerapan prinsip syariah mampu memberikan akses modal yang optimal bagi masyarakat. Penelitian ini menggunakan teori motivasi intrinsik dan ekstrinsik, yang menjelaskan bahwa kemudahan syarat, proses pencairan yang cepat, dan kapasitas pinjaman yang besar menjadi faktor utama dalam menarik minat anggota untuk memanfaatkan produk pembiayaan.

Selanjutnya, Fitri Sagita dan Imsar (2022) menganalisis persepsi masyarakat Desa Laut Dendang terhadap sistem tanggung renteng PNM Mekaar. Meskipun kepercayaan dan kebutuhan masyarakat tampaknya tidak mempengaruhi keputusan penggunaan sistem ini, disiplin anggota menjadi perhatian utama. Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan disiplin sangat penting dalam menjaga kelangsungan sistem tanggung renteng, yang menjadi landasan bagi partisipasi aktif anggota.

Penelitian oleh Madjid dan Tirsia Camelia (2022) memberikan wawasan lebih lanjut tentang sistem pengelolaan tanggung renteng dalam kelompok pemodalan nasabah. Mereka menemukan bahwa partisipasi nasabah didorong oleh rasionalitas pribadi dan kelompok, di mana proses pembayaran utang dapat membangun semangat kekeluargaan. Penelitian ini menekankan bahwa sistem ini telah memenuhi syarat hukum Islam, sehingga memudahkan pelunasan utang dan meningkatkan disiplin di antara anggota.

Maka dari itu Hikmah dan rekan-rekannya (2020) menyoroti penggunaan sistem tanggung renteng guna mencapai untuk meningkatkan partisipasi atau andil setiap anggota dan meningkatkan perkembangan unit usaha. Meskipun sistem ini diterima dengan baik, tantangan dalam partisipasi anggota dan pengembalian pinjaman tetap ada. Penelitian ini menyarankan strategi insentif dan peningkatan mekanisme penagihan sebagai solusi untuk mengatasi kendala yang dihadapi.

Dalam konteks yang lebih luas, Ika, Asfia, dan Basuki (2022) meneliti praktik sistem pemodalan usaha dengan model tanggung renteng pada kelompok simpan pinjam perempuan. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa sistem tersebut tidak hanya efektif dalam memperkuat ikatan sosial, tetapi juga dalam meningkatkan partisipasi perempuan dalam kegiatan ekonomi. Dengan tetap mematuhi prinsip keadilan dalam Islam, kelompok ini berhasil mengelola risiko secara kolektif.

Penelitian Adi (2023) tentang keputusan anggota memilih produk simpanan di BMT Assyaf'iyah menunjukkan bahwa keputusan tersebut dipengaruhi oleh kombinasi faktor emosional dan rasional. Aspek psikologis seperti rasa aman dan kenyamanan menjadi penting, bersamaan dengan pertimbangan ekonomi. Studi ini menggambarkan kompleksitas keputusan keuangan yang tidak hanya bersifat rasional, tetapi juga melibatkan nilai-nilai emosional dan sosial.

Anggraeni dan kolega (2020) meneliti bagaimana masyarakat Muslim menggunakan "Bank Emok" di Desa Cilalawi. Faktor kepercayaan, kemudahan akses, dan nilai gotong-royong berperan besar dalam keputusan masyarakat. Penelitian ini menunjukkan bahwa interaksi sosial dan solidaritas dalam kelompok menjadi pendorong utama dalam memanfaatkan jasa ini sebagai solusi cepat untuk kebutuhan ekonomi.

Rohmadi dan tim (2016) mengevaluasi faktor-faktor yang memengaruhi keputusan konsumen untuk menggunakan jasa perbankan syariah. Hasilnya menunjukkan bahwa motivasi nasabah lebih dipengaruhi oleh keuntungan ekonomi ketimbang alasan keagamaan. Hal ini menegaskan pentingnya pertimbangan ekonomi dalam keputusan nasabah, yang cenderung mengutamakan aspek finansial.

Ada pula Niswah Muti'ah (2015) juga menekankan bagaimana motif emosional dan rasional memengaruhi keputusan mahasiswa untuk menggunakan perbankan syariah. Penelitian

ini mengungkap bahwa keputusan tidak hanya didasarkan pada pertimbangan ekonomi, tetapi juga dipengaruhi oleh nilai-nilai moral dan identitas sosial. Pengaruh lingkungan akademik dan komunitas keagamaan menjadi faktor penting dalam membentuk preferensi mereka.

2.1 Simpan Pinjam Tanggung Renteng

Simpan pinjam tanggung renteng adalah sebuah sistem keuangan yang umum ditemukan di masyarakat, terutama di daerah-daerah dengan akses terbatas terhadap lembaga keuangan formal. Sistem ini melibatkan sekelompok orang yang berkumpul untuk menabung secara kolektif dan meminjamkan uang kepada anggota kelompok dengan cara yang disepakati bersama. Anggota kelompok bertanggung jawab secara bersama untuk pembayaran pinjaman dan simpanan. Sistem ini sering digunakan untuk mendukung usaha kecil, memenuhi kebutuhan mendesak, dan mempromosikan solidaritas sosial (Kumar & Sharma, 2019).

Penerapan sistem tanggung renteng sering digunakan dalam produk pinjaman lembaga keuangan syariah. Mereka yang memahami kewajiban dalam sistem ini akan berhati-hati sebelum membuat keputusan. Sistem ini mengajarkan semangat kebersamaan dan berbagi risiko, serta dirancang untuk memastikan fasilitas pelayanan terhadap kebutuhan anggota terus berkembang (Romla, 2021:34). Sistem ini disetujui selama pendidikan dasar oleh BMT NU. Saat anggota kelompok yang telah disetujui menerima pembiayaan LASISMA, mereka menandatangani surat tanggung renteng. (Makki dan Romla, 2021:31).

Penulis mendefinisikan tanggung renteng sebagai tanggung jawab bersama antara anggota kelompok terhadap semua tanggung jawab koperasi yang didasarkan pada keterbukaan dan kepercayaan satu sama lain. Dengan demikian, sistem tanggung renteng adalah mekanisme pembagian risiko oleh sekelompok orang dalam pembiayaan, yang bertujuan untuk meminimalkan risiko piutang macet atau tidak tertagih.

2.2 Teori Rasionalitas James Coleman

James Coleman berpendapat bahwa, pilihan-pilihan dari individu yang didasari oleh pemikiran pada kehidupan sehari-hari dapat dikategorikan sebagai pikiran rasional, karena dari pikiran rasional itu terdapat motif ataupun alasan masyarakat yang ingin memaksimalkan kepentingan yang ada. Perilaku sosial pada individu dapat dikalkulasikan atau di hitung secara rasional pada saat melakukan aktivitas sehari-hari. Dijelaskan lebih lanjut dalam buku milik Syam (2022) Coleman mengadopsi prinsip ilmu ekonomi Chicago Gary Becker (1976) menjelaskan terdapat 2 faktor dalam teori rasionalitasnya yaitu actor yang mana merupakan subjek dan resources atau sumber daya, (Syam, 2022). Maka dari itu pada penelitian ini menggunakan teori rasional James Coleman karena berkaitan dengan motif dan juga keterkaitan perilaku hidup dalam mengambil sebuah keputusan. Berdasarkan pada gambaran tersebut dapat di posisikan pada masyarakat Madura yang merupakan nasabah BTPN Syariah sebagai aktor dan resources dapat mengungkapkan tujuan rasionalitas nasabah BTPN Syariah dalam program simpan pinjam tanggung renteng di daerah Blega, Bangkalan, selain itu teori pilihan rasional Coleman dapat membantu menjelaskan keputusan untuk terlibat dalam simpan pinjam tanggung renteng. Individu membuat keputusan berdasarkan perhitungan rasional terhadap manfaat sosial, ekonomi, dan kepercayaan, untuk menghasilkan keuntungan yang paling besar sambil mengurangi risiko dalam sistem yang mereka anggap paling sesuai dengan kebutuhan dan nilai-nilai mereka.

3. Metode Penelitian

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Creswell (2009:4) mengungkapkan bahwa metode kualitatif memiliki tujuan untuk mengidentifikasi dan memahami makna

masalah sosial, baik dari segi individu atau kelompok. Dengan metode kualitatif, penelitian ini dapat menemukan dan menjelaskan penyebab dan proses mekanisme terjadinya fenomena sosial. Sehingga, pada penelitian ini metode kualitatif menjadi metode yang relevan untuk mengetahui mengapa dan bagaimana fenomena sosial terjadi.

Selain itu, pada penelitian ini memakai pendekatan fenomenologi. Pendekatan tersebut berfokus pada penjelasan yang mendalam dari individu tanpa adanya intervensi dari peneliti (Creswell, 2014). Pasalnya, pendekatan fenomenologi menekankan pada pengalaman individu dan makna subjektif atas pengalaman tersebut (Jacky, 2015). Oleh karena itu, metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi relevan untuk meneliti fenomena yang terjadi pada nasabah BTPN Syariah di Kecamatan Blega, Bangkalan. Terutama dalam memahami alasan dan pertimbangan nasabah BTPN Syariah masyarakat Blega, Bangkalan untuk melakukan simpan pinjam tanggung renteng.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini akan dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi, berikut merupakan penjelasannya secara mendalam:

a. Observasi

Menurut Sujarweni (dalam Harwandi 2019), observasi adalah pengamatan dan dokumentasi gejala subjek penelitian secara sistematis. Sedangkan menurut (Morissa, 2019) Observasi adalah usaha untuk memahami suatu dunia sosial dengan cara peneliti masuk kedalamnya. Melalui observasi akan memperoleh pemahaman secara mendalam dalam aktivitas spontan masyarakat dalam mengambil suatu keputusan. Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengunjungi lokasi penelitian di Kecamatan Blega Bangkalan. Dalam hal tersebut peneliti akan mengamati kondisi sosial ekonomi dari masyarakat di wilayah tersebut, dengan cara mengamati langsung perilaku masyarakat.

b. Wawancara

Berdasarkan (Saptutyingsih and Setyaningrum 2019:103) wawancara adalah proses tanya jawab antara individu dan pewawancara yang diwawancarai dengan tujuan mendapatkan informasi, keterangan, atau pendapat tentang suatu masalah. Dalam hal tersebut peneliti membuat daftar pertanyaan nasabah btpns aktif sebagai upaya untuk memperoleh informasi. Pada wawancara yang akan dilakukan peneliti menggunakan wawancara secara mendalam dengan mewawancarai nasabah BTPN Syariah yang menjadi anggota kelompok, untuk mendapatkan informasi atau motif yang dipegang oleh anggota kelompok tersebut.

c. Studi Dokumen

Sugiyono (2015:140) mengatakan bahwa studi kepustakaan sangat penting untuk penelitian karena berkaitan dengan studi teoritis dan referensi yang mencakup norma, nilai, dan budaya dalam konteks sosial yang sedang dikaji. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penelitian selalu berhubungan dengan literatur ilmiah yang ada. Dalam penelitian ini, temuan penelitian kepustakaan digunakan sebagai dasar teori, referensi, dan sumber informasi untuk mendukung penelitian. Motif Masyarakat Madura Dalam Melakukan Simpan Pinjam Tanggung Renteng (Studi Kasus Nasabah BTPN Syariah Di Kecamatan Blega Bangkalan). Maka dari itu dokumen yang akan disampaikan seperti, data internal berupa modul Ringkasan Informasi Produk Tepat Pembiayaan Syariah Kelompok, modul Pengenalan BTPN Syariah.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Memahami Tujuan Nasabah BTPN Syariah di Blega Bangkalan

Daya tarik utama dari meminjam modal di BTPN Syariah bagi nasabah di Blega, Bangkalan, adalah peluang untuk mengembangkan usaha dengan dana yang terjangkau.

Banyak nasabah yang melihat pinjaman ini sebagai cara untuk meningkatkan kapasitas usaha mereka, seperti membeli stok barang atau memperbaiki fasilitas. Hal ini juga menjadi motivasi kuat bagi mereka untuk memanfaatkan layanan BTPN Syariah, terutama setelah mendengar pengalaman positif dari rekan-rekan yang berhasil mengembangkan usaha mereka dengan bantuan pinjaman. Pada tahap ini, tujuan utama nasabah adalah untuk mendapatkan keuntungan dari usaha yang mereka jalankan.

Namun, seiring berjalannya waktu, beberapa nasabah mulai mengalami perubahan dalam tujuan penggunaan pinjaman. Beberapa dari mereka mungkin menggunakan sebagian dana untuk keperluan pribadi, seperti membayar biaya pendidikan anak atau kebutuhan sehari-hari. Perubahan ini sering kali terjadi ketika nasabah menghadapi situasi finansial yang mendesak, sehingga mereka merasa perlu untuk menggunakan dana pinjaman di luar tujuan awal untuk usaha. Akibatnya, tujuan mereka bisa bergeser dari semula berfokus pada pengembangan usaha menjadi lebih berorientasi pada pemenuhan kebutuhan pribadi.

Selain itu, nasabah BTPN Syariah juga memiliki tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang lebih luas dari sekadar simpan pinjam. Misalnya, banyak nasabah yang mengikuti pelatihan yang disediakan oleh BTPN Syariah untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan dalam mengelola usaha mereka.

4.2 Sumber Daya Yang Di Optimalkan

a. Pendapatan Ekonomi

Sebagian besar nasabah BTPN Syariah di Blega, Bangkalan, memang menggunakan pendapatan dengan sangat hati-hati. Mereka menyadari bahwa pinjaman modal usaha tidak bisa dijadikan sebagai sumber utama untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, selain itu mereka juga membedakan uang usaha dan pendapatan dari kerja, karena mereka masih memiliki pendapatan tetap dari suami masing-masing. Pendapatan ini menjadi penopang utama kebutuhan sehari-hari, sehingga pinjaman yang diambil lebih difokuskan untuk pengembangan usaha yang telah ada. Dengan cara ini, mereka bisa meminimalisir risiko finansial yang mungkin muncul akibat ketidakpastian dalam usaha.

Namun, tidak semua nasabah sepenuhnya mematuhi prinsip tersebut. Beberapa dari mereka menggunakan sebagian uang pinjaman untuk keperluan pribadi di luar tujuan awal yang seharusnya, seperti membayar tagihan atau kebutuhan mendesak lainnya ataupun pemulihan perbaikan setelah dilanda bencana. Hal ini bisa menjadi masalah jika tidak dikelola dengan baik, karena bisa mempengaruhi kemampuan mereka untuk membayar.

b. Relasi

Para nasabah BTPN Syariah di Blega, Bangkalan, sangat memahami bahwa relasi yang baik di lingkungan mereka memainkan peran penting dalam keberhasilan program TEPAT (Simpan Pinjam Tanggung Renteng). Banyak nasabah yang mengetahui tentang program ini melalui interaksi dengan rekan-rekan dari perkumpulan pedagang pasar. Kesamaan tempat dan profesi membuat mereka lebih mudah berkomunikasi dan berbagi informasi. Hubungan yang terjalin di antara mereka memungkinkan terjadinya kepercayaan, sehingga mereka merasa lebih nyaman untuk bergabung dalam kelompok yang sama.

Kesamaan lokasi tempat tinggal juga menjadi faktor penentu dalam membentuk kelompok. Nasabah yang tinggal di area yang sama sering bertemu dan berdiskusi mengenai berbagai hal, termasuk peluang untuk mendapatkan pinjaman modal. Pertemuan yang intensitasnya cukup sering ini memperkuat ikatan sosial di antara mereka, sekaligus memudahkan dalam

membentuk kelompok untuk mengikuti program TEPAT. Dengan saling mengenal, mereka dapat memberikan dukungan emosional dan berbagi pengalaman, yang membantu meningkatkan rasa percaya diri dalam mengelola pinjaman.

4.3 Pertimbangan Manfaat dan Risiko Nasabah

a. Manfaat

pinjaman yang diberikan juga dapat digunakan untuk keperluan pribadi, seperti pendidikan anak atau kebutuhan sehari-hari. Ini memberikan fleksibilitas bagi nasabah untuk mengelola keuangan mereka dengan lebih baik, tanpa harus mengorbankan kebutuhan dasar keluarga. Sistem pendanaan yang berbasis syariah juga menjadi nilai tambah, karena nasabah merasa lebih nyaman dengan angsuran yang flat dan tanpa jaminan harta fisik. Ini menciptakan rasa aman bagi nasabah, karena mereka tidak perlu khawatir kehilangan aset berharga jika terjadi kesulitan dalam usaha.

Manfaat non-material lainnya adalah adanya program pelatihan usaha yang ditawarkan oleh BTPN Syariah. Pelatihan ini tidak hanya memberikan pengetahuan tentang manajemen usaha, tetapi juga membangun jaringan sosial di antara para nasabah.

b. Risiko

Di balik berbagai manfaat yang ditawarkan, terdapat juga sejumlah risiko yang harus dihadapi oleh nasabah. Salah satu risiko utama adalah ketidakpastian dalam usaha dan pendapatan yang mereka jalani. Usaha yang tidak selalu stabil dapat membuat nasabah kesulitan dalam memenuhi kewajiban cicilan pinjaman. Ketergantungan pada pinjaman bisa menjadi masalah jika mereka tidak mampu menghasilkan pendapatan yang cukup untuk menutupi cicilan tersebut.

5. Kesimpulan & Saran

5.1 Kesimpulan

Pada dasarnya, keikutsertaan nasabah BTPN Syariah di Blega, Bangkalan, dalam program simpan pinjam tanggung renteng dipengaruhi oleh keinginan untuk mengembangkan usaha dan meningkatkan pendapatan. Pinjaman ini dilihat sebagai peluang untuk memperbaiki fasilitas usaha dan membeli stok barang, yang dapat memberikan keuntungan jangka panjang. Namun, seiring berjalannya waktu, beberapa nasabah mengalami perubahan tujuan penggunaan pinjaman, misalnya untuk memenuhi kebutuhan pribadi atau biaya mendesak. Perubahan ini tidak selalu mencerminkan irasionalitas, melainkan merupakan respons terhadap situasi yang dihadapi oleh nasabah.

1. Tujuan awal nasabah dalam meminjam adalah untuk mengembangkan usaha, tetapi seiring waktu, tujuan ini dapat bergeser akibat kondisi finansial yang mendesak. Nasabah berupaya mencari cara terbaik untuk menggunakan dana pinjaman, yang menunjukkan bahwa tindakan mereka tetap berada dalam koridor rasional selama mereka menganggap tindakan tersebut menguntungkan.

2. Dalam mencapai tujuan tersebut, nasabah memaksimalkan sumber daya yang dimiliki, tidak hanya dari segi ekonomi, tetapi juga sumber daya sosial dan manusia. Relasi yang baik di antara nasabah memberikan dukungan emosional dan informasi yang berharga dalam pengelolaan usaha.

3. Nasabah melakukan pertimbangan mengenai manfaat dan risiko yang terkait dengan penggunaan pinjaman. Manfaat yang diperoleh mencakup modal untuk usaha, sementara risiko yang dihadapi termasuk ketidakpastian finansial dan kemungkinan penggunaan dana di luar tujuan awal. Meskipun risiko ini signifikan, nasabah cenderung lebih fokus pada potensi keuntungan.

4. Dengan demikian, tindakan nasabah dalam menggunakan pinjaman BTPN Syariah dapat dikategorikan sebagai tindakan rasional dalam perspektif teori pilihan rasional James S. Coleman. Mereka berusaha mencapai tujuan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada dan mempertimbangkan risiko yang mungkin timbul. Namun, keterbatasan dalam pengelolaan informasi dan perubahan situasi dapat mempengaruhi hasil akhir, yang terkadang berdampak negatif terhadap keberlanjutan usaha mereka.

5.2 Saran

Hasil analisa menunjukkan bahwa tindakan nasabah BTPN Syariah di Blega dalam menggunakan pinjaman untuk usaha masih berada dalam koridor rasional. Mereka melakukan pertimbangan “untung-rugi” dan menganggap pinjaman sebagai sarana terbaik untuk mencapai tujuan pengembangan usaha. Diperlukan penelitian lebih lanjut untuk melengkapi keterbatasan temuan data dalam penelitian ini. Keterbatasan tersebut terletak pada fokus penelitian yang hanya menilai faktor internal nasabah. Penelitian selanjutnya sebaiknya juga mengeksplorasi faktor eksternal yang memengaruhi keputusan nasabah, seperti kondisi pasar dan dukungan komunitas.

Dengan melakukan penelitian lebih mendalam, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keputusan nasabah dalam memanfaatkan pinjaman BTPN Syariah, dan bagaimana mereka dapat lebih efektif dalam mengelola sumber daya yang ada.

Daftar Pustaka

- [1] Abdul, A. R., Mandiri, D. P., Astuti, W., & Arkoyah, S. (2022). Tantangan Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking And Finance*, 5(2), 352-365.
- [2] Afriansyah, I., Kusumaningrum, R., & Rizal, M. (2022). Analisis Strengths Weaknesses Opportunities Threats (Swot) Pola Tanggung Renteng Di Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah (Kspps) Baytul Ikhtiar Cabang Leuwisadeng. *Sahid Banking Journal*, 2(01), 141-151.
- [3] Alhamid, Thalha. 2019. Perkembangan Perbankan Syariah (2009-2018) Di Indonesia Dan Sumber Daya Manusianya. Article, 1–5.
- [4] Annis, S. A., Mutafarida, B., Sugiarto, S., & Yuliani, Y. (2024). Implementasi Prinsip Kehati-Hatian Dan Sistem Tanggung Renteng Dalam Meminimalisir Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Wakaf Mikro Tebuireng Mitra Sejahtera Jombang. *Wadiah*, 8(1), 153-190.
- [5] Ika, I. R., Asfia, R. N., & Basuki, H. (2022). Praktik Sistem Tanggung Renteng Dalam Tinjauan Ekonomi Islam Pada Kelompok Simpan Pinjam Perempuan (Spp) Bumdes Bersama Gemilang Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang. *Journal Islamic Business And Entrepreneurship*, 1(2), 127-134.
- [6] Indiryawati, L. (2022). Pengaruh Produk Tabungan Dan Tanggung Renteng Terhadap Efisiensi Mitigasi Risiko Pinjaman Di Baitut Tamkin Ntb Unit Aikmel. *Al Birru: Jurnal Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 1(2).
- [7] Nugroho, E. R. (2021). Implementation Of Sharia-Compliance In Islamic Bank Product Innovations. *Prophetic Law Review*, 3(2), 173-197.
- [8] Purba, I. A. (2023). Kontribusi Sistem Tanggung Renteng Dalam Mewujudkan Zero Bad Debt Dan Perilaku Nasabah Bwm Lirboyo. *Jurnal Ilmu Perbankan Dan Keuangan Syariah*, 5(1), 83-100.

- [9] Rohmah, U., Suharto, S., & Anggraeni, E. (2022). Sistem Tanggung Renteng Pada Keberlangsungan Usaha Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), 3514-3518.
- [10] Setiawan, I. (2019) The Role Of Islamic Banking In The Development Of Economic Sectors In Indonesia. *International Journal Of Applied Business Research*, 1(02), 88-99. Doi: 10.35313/Ijabr.V1i02.70.
- [11] Zahrawani, D. R., & Sholikhah, N. (2021). Analisis Penerapan Good Corporate Governance (Gcg) Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Lembaga Bank Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(3), 1799-1818.